

BAB IV

PROSES, HASIL, DAN PEMBAHASAN

A. Proses, Hasil, dan Pembahasan *Define* (pendefinisian)

Proses yang dilalui pada tahapan ini adalah berupa proses memahami, mempelajari, serta mengkaji cerita teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. Di mulai dari memahami di akhiri dengan mengkaji cerita dan skenario Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yang akhirnya menghasil 4 aspek analisis, yaitu analisis cerita, analisis karakter dan karakteristik, analisis sumber ide, dan analisis perkebanginan dari sumber ide tersebut. Menganalisa dari aspek-aspek tersebut, dibuatlah tokoh Nayaka catur sebagai prajurit di negeri Alengka yang mempunyai karakter yang serakah, rakus, tidak mau melihat orang lain, egois, agresif, pemarah, dan murka. Sedangkan karakteristiknya gagah, bermuka merah, bermata besar, mirip cakil, selalu melihat ke atas, mulutnya terbuka lebar, giginya bertaring, dan berambut gimbal.

Dengan tokoh Kumbakarna sebagai sumber ide, dan dikembangkan lagi dengan menggunakan teknik stilisasi untuk mendapatkan hasil yang lebih modern dan *techno* seperti pada tema yang di angkat pada pergelaran ini. Proses yang di ambil ialah merubah bentuk setiap aksesoris dan *makeup* menjadi lebih *techno* dan terlihat *modern*. Cara yang tidak cukup sulit untuk dilakukan dalam melakukan stilisasi adalah dengan menambah bentuk dan merubahnya sedikit demi sedikit dari bentuk awal ke bentuk yang terlihat

lebih kaku, tajam. Semakin banyak perubahan dan penambahan, bentuknya akan semakin menjadi lebih *modern*.

B. Proses, Hasil, dan Pembahasan Desain (Perencanaan)

1. Kostum

Proses pembuatan kostum Kumbarna meliputi tahap analisis cerita, analisis karakter, analisis karakteristik tokoh, analisis sumber ide, penentuan pengembangan sumber ide, pembuatan desain, validasi desain oleh ahli, revisi, validasi, dan pembuatan kostum (mengukur *talent*, mencari bahan, menjahit kostum, *fitting*, dan validasi kostum). Pembuatan kostum Nayaka Catur menggunakan jenis kain *maxmara* berwarna hitam dan merah, dan kain katun pada luriknya. Adapun bahan tambahan pada pembuatan aksesoris adalah spon ati, mata ikan, permata imitasi, rantai, dan kepingan kaset bekas. Cara membuat kostum sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan keperluan untuk menjahit.
- b. Menggunting bahan pembuatan kostum sesuai dengan pola badan *talent*.
- c. Setelah itu jaitlah potongan bahan tersebut menggunakan mesin jahit yang telah disiapkan.
- d. Pasanglah karet pada pinggang dan bagian lingkaran bawah celana.
- e. Setelah itu mulailah menjahit pada bagian kain merah sebagai bagian luar kostum bagian celana.

- f. Tambahkan lurik pada bagian tengah depan kain merah. Dengan tambahan perekat pada bagian belakang lurik agar mempermudah menyatukannya.



Gambar 18. Hasil akhir kostum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah dibuat dengan sedemikian rupa, akhirnya hasil akhir kostum sesuai dengan desain awal yang telah di rencanakan. Tetapi, pada bagian rompi pelindung terlihat lebih kecil di bandingkan badan *talent*, kemudian memang dalam pemasangan harus lebih kuat dikarena pada pertunjukankannya banyak melakukan gerakan yang *extrem*, terutama pada tokoh Nayaka Catur ini.



Gambar 19. Desain Kostum Awal
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 20. Desain Kostum Akhir
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 21. Hasil Akhir Kostum
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan kostum saat digunakan dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu kostum yang dikenakan di bagian rompi, terlihat kecil dan membuat kurang nyamannya gerakan yang dilakukan pada *talent*, kemudian untuk aksesorisnya sendiri dipasang lebih kuat agar tidak lepas pada saat melakukan gerakan.

2. Aksesoris

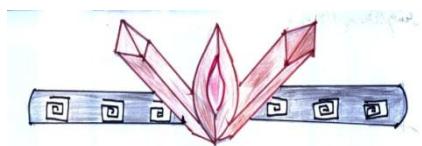
Pada pembuatan aksesoris yang dikenakan oleh tokoh Nayaka Catur melalui beberapa proses tahapan yaitu tahapan analisis cerita, serta analisis pengembangan sumber ide. Selanjutnya yaitu tahapan validasi oleh para ahli dan revisi dilakukan sebanyak 2x yaitu perubahan hanya pada bagian rompi pelindung yang awalnya berwarna tembaga di validasi menjadi warna hitam. Setelah itu mengukur *talent*, dan memulai membuat aksesoris pelengkap kostum.

Aksesoris yang digunakan sebagai pelengkap kostum ini berupa hiasan kepala, hiasan bahu, rompi pelindung, pelindung tangan, hiasan pinggang, pelindung kaki, dan alas kaki. Bahan yang digunakan untuk membuat aksesoris ini adalah spon ati, *gliter*, mata ikan, rantai, dan mutiara imitasi.

a. Hiasan kepala

Hiasan kepala atau *irah-irahan* yang dibuat seperti ikat kepala tidak mengalami perubahan desain dengan hasil validasi pertama oleh ahli yang di setujui. Pada hiasan kepala ini dibuat dengan bentuk

yang sangat sederhana. Terbuat dari spon ati berwarna putih yang kemudian digambar pola desain, lalu di potong sesuai dengan garis pola setelah itu diwarnai dengan menggunakan *akrilik* berwarna hitam. Dan cat *pilox* berwarna tembaga pada pola untuk bagian tengah, terakhir beri sentuhan akhir dengan menempelkan mutiara imitasi pada pinggiran ikat kepala dan pada bagian tengah. Dengan bentuk yang dihasilkan 3D akan mengangkat kesan *techno* yang akan ditimbulkan. Untuk hasil akhir yang dihasilkan sesuai dengan desain yang dibuat, walaupun kurang seimbang saat digunakan karena terlihat sangat kecil pada kepala *talent*.



Gambar 22. Desain Hiasan Kepala
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 23. Hasil Desain Kepala
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan untuk hiasan kepala yang digunakan dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu aksesoris hiasan kepala yang saat digunakan mudah lepas. Tetapi permasalahan tersebut diatasi dengan pemasangan jepit agar hiasan kepala lebih kuat dan tidak mudah lepas.

b. Hiasan bahu

Hiasan bahu yang digunakan tidak mengalami perubahan desain dengan hasil validasi pertama oleh ahli yang disetujui. Dibuat menggunakan spon ati yang di gambar sesuai dengan pola, dipotong

sesuai dengan jalur pola kemudian di cat dengan menggunakan *pilox* berwarna merah, setelah itu di berikan *gliter* berwarna merah, fungsinya agar terlihat mengkilap ketika di sorot oleh *lighting* dari panggung.

Setelah itu pada setiap bagian pola di gabungkan sesuai dengan desainnya menggunakan lem tembak, diberikan aksen lurik pada bagian dada dengan sekeliling kelat bahu yang diberi mata ikan. Kemudian pada bagian setiap keliling lurik, di bagian mata ikan di gantungi oleh rantai sebanyak 4 tingkatan. Di atas bahu diberikan kepingan kaset yang sudah di potong dan di bentuk menjadi segitiga, yang kemudian ditempelkan di bagian atas bahu. Hiasan bahu sengaja di buat lebih kaku dan tajam pada setiap sudut polanya, agar meninggalkan kesan gagah dan kejam pada Nayaka Catur. Pada hasil akhir ini terdapat kekurangan itu pada ukuran yang saat di gunakan terlihat kecil dari perbandingan badan *talent*.



Gambar 24. Desain Hiasan Bahu
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 25. Hasil Hiasan Bahu
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan untuk hiasan bahu yang digunakan dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu aksesoris hiasan kepala yang saat dikenakan kurang kuat

dan gampang lepas. akhirnya penambahan perekat digunakan agar hiasan bahu lebih kuat dan nyaman saat digerakkan.

c. Rompi pelindung

Rompi pelindung mengalami perubahan desain dengan hasil validasi pertama oleh ahli sebanyak 2 kali, yaitu pada bagian warna rompi yang awalnya berwarna tembaga kemudian dirubah menjadi warna hitam dibuat menggunakan spon ati yang di gambar sesuai desain, kemudian di potong sesuai alur pola dan digabungkan membentuk sebuah rompi baju. Pada bagian pinggiran di buat pola mengikuti sudut dengan menggunakan lem tembak. Pada keseluruhan rompi di cat menggunakan *pilox* berwarna hitam. Setelah itu pada pinggiran yang diberikan lem tembak tadi diwarnai tembaga dengan menggunakan warna tembaga. Rompi pelindung ini pun dibuat agar menambah kesan gagah layaknya seorang prajurit. Hasil akhir rompi ini juga menemukan permasalah pada ukuran yang terlihat kekecilan yang membuat kesan kurus pada *talent*.



Gambar 26. Desain rompi pertama
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 27. Desain rompi kedua
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 28. Hasil rompi pelindung
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan untuk rompi pelindung yang digunakan dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu aksesoris rompi pelindung yang saat dikenakan kurang kuat dan pemasangan tali digunakan agar dapat mengatur besar kecilnya rompi saat dipasang dan nyamannya saat digerakkan.

d. Pelindung tangan

Pada pelindung tangan ini tidak mengalami perubahan desain dengan hasil validasi pertama oleh ahli yang di setujui. Dibuat dengan menggunakan spon ati yang di gambar kemudian di potong mengikuti alur gambar. Setelah itu semua, potongan di warnai dengan menggunakan *pilox* berwarna tembaga. Setelah kering satukan setiap potongan, sehingga membentuk lingkaran yang nantinya akan melindungi tangan talent. Yang pada bagian atas tepatnya bagian siku tangan di buat persegi 3D terbuat dari spon ati yang di cat menggunakan pilox berwarna tembaga juga. Tujuannya agar bagian aksesoris tangan ikut menyesuaikan dan mengimbangi bagian lain yang sudah terlihat 3D. Pada hasil akhir yang dibuat sesuai dengan yang diharapkan, tetapi pada *talent* sedikit lebih panjang.



Gambar 29. Desain pelindung tangan
Sumber: Dokumentasi pribadi



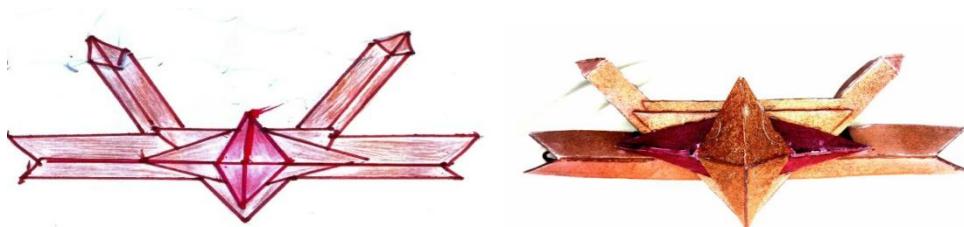
Gambar 30. Hasil pelindung tangan
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan untuk pelindung tangan yang digunakan dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu pelindung tangan saat dikenakan kepanjangan, diatasi dengan memotong sedikit panjangnya dan menyesuaikan dengan gerak *talent* dan kenyamanan saat dikenakan.

e. Hiasan pinggang

Hiasan pinggang ini tidak mengalami perubahan desain dengan hasil validasi pertama oleh ahli yang di setujui. Dibuat menggunakan spon ati dan CD bekas, yang mana spon ati di gambar sesuai pola dan kemudian digunting mengikuti alur gambar. Setelah itu semua bagian di satukan sesuai dengan desain, dengan menggunakan lem tembak. Kemudian warnai dengan menggunakan *pilox* berwarna tembaga yang ditaburi dengan *gliter* berwarna tembaga, tujuannya agar menimbulkan kesan berkilau ketika disorot oleh *lighting* di panggung nantinya. Kemudian pada bagian tengah di tambahkan bentuk segiempat dengan menggunakan CD bekas yang di

gunting sesuai pola agar membentuk segiempat bervolume, yang diwarna menggunakan *pilox* berwarna merah dan ditaburi *gliter* berwarna merah. Hasil akhir dari pembuatan, terdapat permasalahan pada bagian pengaplikasian kostum.



Gambar 31. Desain hiasan pinggang
Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 32. Hasil hiasan pinggang
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan untuk hiasan pinggang yang digunakan dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu aksesoris hiasan pinggang yang saat dikenakan bagian depan terlalu berat, jadi menggunakan spon ati yang berukuran tipis sebagai ikat yang akan ditempelkan pada kostum diganti dengan tali agar lebih kencang dan kuat.

f. Pelindung kaki

Pelindung kaki yang digunakan tidak mengalami perubahan desain dengan hasil validasi pertama oleh ahli yang di setujui terbuat dari spon ati yang gambar dan di potong mengikuti gambarnya. Kemudian spon ati tadi di warnai dengan menggunakan *pilox*, yang setelah kering di satukan dengan menggunakan lem tembak. Setiap sisi diberi hiasan mata ikan untuk menambah kesan natural pada pelindung kaki. Dan menggunakan tali berwarna hitam di bagian belakang agar

dapat menyesuaikan ukuran, dan kenyamanan *talent*. Hasil akhirpun sesuai dengan desain yang dibuat



Gambar 33. Desain pelindung kaki
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 34. Hasil pelindung kaki
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan untuk pelindung kaki yang digunakan dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu aksesoris pelindung kaki yang saat digunakan pada pemasangan di *talent* pun kuat dan nyaman karena penggunaan tali yang menyesuaikan ukuran kaki *talent*.

g. Alas kaki

Alas kaki yang digunakan tidak mengalami perubahan desain dengan hasil validasi pertama oleh ahli yang disetujui, berupa sandal bertali berwarna tembaga yang berkesan keprajuritannya. Alas kaki sengaja dibuat lebih sederhana, agar nantinya tetap nyaman ketika digunakan pada puncak acara pergelaran. Hasil akhirpun sesuai dengan apa yang telah didesain.



Gambar 35. Desain Alas kaki
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 36. Hasil Alas kaki
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan untuk alas kaki yang digunakan dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu aksesoris alas kaki yang saat dikenakan sangat nyaman dan kuat karena penggunaan tali, dan sandal yang sesuai dengan ukuran *talent*.

h. Senjata

Senjata yang digunakan tidak mengalami perubahan desain dengan hasil validasi pertama oleh ahli yang di setujui, disini senjata berbentuk tombak dan tameng yang di satukan dalam 1 tongkat. Pada bagian tamengnya sendiri menggunakan spon ati yang di potong, kemudian di satukan dengan cara di jahit, setelah menyatu tameng di warna menggunakan *pilox* berwarna tembaga yang kemudian di taburi oleh *gliter* berwarna tembaga. Setelahnya setiap sisi atau pinggiran pada tameng diberi mata ikan, untuk menambah kesan *techno* pada tameng. Bagian tengah tameng di tambahkan spon ati berbentuk api, berwarna *orange* dan merah yang di warnai menggunakan *pilox*. Pada bagian ujung tombak terbuat dari spon ati berbentuk segitiga yang di

satukan dengan cara di jahit. Kemudian diwarna dengan *pilox* berwarna tembaga, dan diberikan tambahan mata ikan dan bulu dari benang wol yang diletakkan pada sudut tombak sebanyak 4 buah. Setelah semua bagian selesai , tameng ditempelkan di bagian tengah tongkat yang terbuat dari pipa *paralon* yang di warna menggunakan *pilox* berwarna hitam. Ujung tombak yang diletakkan pada bagian atas. Terakhir tameng di berikan *LED* berwarna merah yang di letakkan di sekeliling sisi tameng. Penyatuan antara tombak dan tameng ini memiliki dua fungsi sebagai pelindung, dan penyerang sebagai prajurit negeri Alengka. Hasil akhir pembuatan senjata ini akhirnya sesuai dengan desain yang dibuat.



Gambar 37. Desain Senjata
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 38. Hasil Senjata
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan untuk senjata yang digunakan dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yaitu aksesoris senjata yang saat digunakan terdapat permasalahan pada

bagian ujung tombak yang gampang lepas, penambahan lem yang cukup banyak digunakan agar nantinya saat pergelaran bagian senjata tidak lepas. Dan pada bagian lampu *LED* yang susah untuk di aplikasikan, digunakan perekat cukup besar untuk melekatkan lampu *LED* agar tetap kuat.

3. Rias wajah

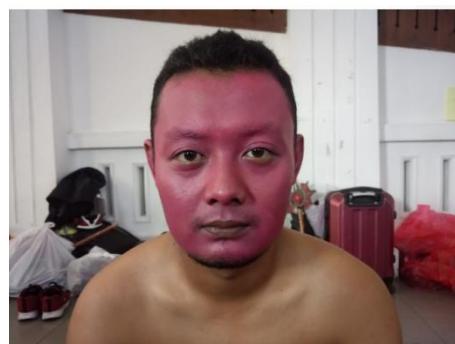
Tata rias wajah yang digunakan pada tokoh Nayaka Catur ini adalah jenis rias karakter dan juga menerapkan rias wajah panggung karena tata rias karakter terlihat jelas saat dipadukan dengan *lighting* di panggung nantinya. Pada rias wajah ini diperlukan kosmetik yang tahan lama dan *waterproof* karena skenario yang akan dilakukan menghasilkan banyak keringat, kemudian untuk penggunaan alas bedaknya sendiri menggunakan warna yang kemerahan agar memunculkan kesan karakter raksasa pada *talent*, dan pada saat terkena *lighting* di atas panggung warna yang diterapkan di wajah *talent* tetap muncul. Pembuatan garis-garis tertentu agar mempertegas tulang pada wajah seperti *shading*, tulang kening. Kemudian pada alis yang dibuat harus menimbulkan kesan raksasa yang tegas dan marah. Penekanan gambar mulut seorang raksasa beserta gigi taringnya mempertegas karakter tokoh Nayaka Catur sebagai prajurit raksasa. Bagian hidung yang lebih di pertegas dan lebih di perbesar wilayahnya, agar terciptanya *total look* yang sangat mewakili karakter dari Nayaka Catur ini. Berikut ini adalah tahapan proses tata rias untuk tokoh Nayaka Catur.

- a. Membersihkan wajah *talent* dengan *milk cleanser* terlebih dahulu.
- b. Memberikan pelembab pada wajah *talent*.
- c. Aplikasikan *foundation* yang telah dicampur dengan *face painting* berwarna merah pada wajah *talent* dengan menggunakan *spons*.



Gambar 39. Pengamplikasi foundation
Sumber: Dokumentasi pribadi

- d. Aplikasikan bedak tabur dengan menggunakan *puff* secara merata hingga halus dan agar menjadi *matte*.



Gambar 40. Pengamplikasi bedak tabur
Sumber: Dokumentasi pribadi

- e. Menggambar garis-garis penegas di dahi, hidung, *shading*, alis dan mulut pada wajah dengan menggunakan pensil alis.



Gambar 41. Menggambar desain pada wajah
Sumber: Dokumentasi pribadi

f. Mulailah isi alis dengan menggunakan *face painting* berwarna hitam.



Gambar 42. Mengisi alis
Sumber: Dokumentasi pribadi

g. Pertegas garis tadi dengan menggunakan *face painting* berwarna hitam, dan ditambahkan *eyeshadow* berwarna hitam agar tahan dan kemudian langsung baurkan, kecuali pada bagian mulut



Gambar 43. Mempertegas garis
Sumber: Dokumentasi pribadi

- h. Pada bagian mata aplikasikan *face painting* berwarna hitam ke sekeliling mata, kemudian tambahkan *eyeshadow* berwarna hitam agar terlihat *matte* dan tidak luntur saat berkedip.



Gambar 44. Pengamplikasi *face painting*
Sumber: Dokumentasi pribadi

- i. Kemudian mulai mengisi warna putih pada gigi yang telah digambar tadi dengan menggunakan kuas pada *face painting*, warna merah untuk membuat bibir, dan warna hitam di bagian terluar.



Gambar 45. Pengamplikasi *face painting* pada mulut
Sumber: Dokumentasi pribadi

- j. berikan *eyeshadow* berwarna *gold* untuk memunculkan kesan *metallic* dan pantulan pada bagian dahi, tulang pipi, dan dagu.



Gambar 46. Pengaplikasian *eyeshadow*
Sumber: Dokumentasi pribadi

- k. Terakhir berikan warna putih dibagian bawah alis agar alis terlihat tegas.



Gambar 47. Pengaplikasian *face painting* putih
Sumber: Dokumentasi pribadi

Hasil akhir sesuai dengan desain yang direncanakan, dan penggunaan *blush on* merah agar membuat riasan menjadi *matte* dan tidak terlalu berminyak. Pembahasan desain rias karakter pada *talent* yang digunakan dalam pergelaran bertema Hanoman Duta yang dikemas dalam teater tradisi dengan judul Maha Satya Di Bumi Alengka, pada saat pergelaran rias sudah terlihat seperti raksasa, tapi pada bagian gigi terlihat lebih kecil dan kurang terlihat jelas saat dari panggung. Pada bagian garis-garis pun kurang terlihat tegas dan membaur.

4. Penataan *Wig*

Pada proses ini penataan *Wig* untuk tokoh Nayaka Catur ini di buat dengan posisi warna rambut yang berbeda dengan pembagian yang sama pada setiap warna tembaga maupun warna *blonde* kuning. Sengaja di tata tidak terlalu rapi agar tetap menimbulkan kesan yang berantakan pada karakter prajurit raksasa pada Nayaka Catur ini.

Berikut adalah cara membuat *Wig*, yaitu:

- a. Siapkan dua cemara berwarna tembaga dan kuning.
- b. Kemudian buat tatakan sebagai tempat merekatkan cemara.
- c. Mulailah menyatukan dua cemara tersebut menjadi dua sisi pada tatakan, kemudian jahit menggunakan jarum dan benang.
- d. Setelah terjahit, rapikan dan tata menyesuaikan bentuk yang dituju.



Gambar 48. Desain *Wig*
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 49. Penataan *Wig*
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembahasan desain *Wig* pada *talent* yang digunakan dalam pergelaran bertema Hanoman Duta yang dikemas dalam teater tradisi dengan judul Maha Satya Di Bumi Alengka, pada saat pergelaran *Wig* agak mengganggu riasan karena menempel pada wajah, untuk mengatasinya pada

pergelaran *Wig* di ikat pada bagian bawah dan diberi jepit tanpa mengurangi kesan raksasa pada *talent*. Hal ini berguna agar saat skenario dimainkan *Wig* tidak mengganggu pandangan *talent*, terlebih gerakan yang dilakukan oleh Nayaka Catur sedikit *extrem*.

C. Proses, Hasil, dan Pembahasan Develop (Pengembangan)

1. Validasi oleh para ahli 1

Validasi desain yang dilakukan oleh Afif Ghurub Bestari, pada hari Senin, 5 Desember 2018 dan Rabu, 7 desember 2018 dilakukan sebanyak satu kali. Perubahan yang dilakukan yaitu mengubah warna rompi pelindung menjadi warna hitam secara keseluruhan, agar menyatukan dan mengompakkan warna kostum untuk semua prajurit raksasa yang menggunakan bagian tengah berwarna hitam.



Gambar 50. Desain awal kostum
Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 51. Desain akhir kostum
Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Validasi desain oleh ahli 2

Proses validasi desain rias wajah oleh Yuswati, validasi yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2019 dilakukan sebanyak 4 kali. Pada validasi ini menghasilkan perubahan 1) membuat mulut dan gigi agar terlihat lebih seperti manusia dengan ukuran yang di perkecil ; 2) warna alas bedak dikurangi agar tidak terlihat seperti topeng ; 3) pada bagian garis-garis lebih dibaurkan ; 4) memberikan warna pantulan seperti *gold* pada atas garis agar lebih menimbulkan kesan *techno* ; 5) menambah kesan seperti garis pada daerah yang di perlukan agar menimbulkan ekspresi pada tokoh.



Gambar 52. Desain Awal rias
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 53. Desain Akhir rias
Sumber: Dokumentasi pribadi

3. Pembuatan Kostum dan Aksesoris

Kostum ini dibuat oleh Mira Riska Fitria yang mencakup pada keseluruhannya juga, yaitu pada pembuatan desain awal hingga akhir , penjahitan kostum dan pembuatan segala aksesoris dikerjakan sendiri. Dalam pembuatan kostum dan aksesoris membutuhkan waktu yang cukup

lama yaitu berkisar 3 minggu atau tepatnya kurang lebih sekitar 25 hari dengan waktu pengerjaan yang tidak menentu. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baju, celana, dan kain merah adalah Rp.75.000, sedangkan untuk pembelian bahan dan alat untuk pembuatan aksesoris adalah Rp.180.000. Pada *fitting* kostum dilakukan sebanyak 2x yaitu pada 16 Desember 2018 dan 4 Januari 2019, dengan revisi melakukan perubahan pada bagian celana yang lebih dilonggarkan untuk menghindari adanya robek saat pergelaran berlangsung, kemudian untuk bagian rompi pelindung yang lebih dilebarkan pada bagian lubang lengan agar lebih nyaman saat bergerak, dan untuk bagian kain merah setelah celana di kecilkan agar terlihat pas dan tidak longgar saat dikenakan.

4. Uji coba rias wajah

- a. Uji coba rias wajah yang pertama dilakukan pada tanggal 13 Desember 2018 menghasilkan evaluasi berupa garis-garis pada *make up* harus lebih dibaurkan, karena masih terlihat kaku dan tidak rapi. Dan masih terlihat seperti topeng.
- b. Hasil uji coba kedua yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2018 yaitu alas masih terlalu kemerahan, dan kurangnya garis pada daerah wajah agar karakter raksasa lebih terlihat.
- c. Hasil coba rias riasan yang ketiga pada tanggal 10 Januari 2019 , menambahkan *eyeshadow* berwarna *gold* agar memberi kesan pantulan, dan warna yang alas lebih dihaluskan



Gambar 54. Hasil uji coba 1
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 55. Hasil uji coba 2
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 56. Hasil uji coba 3
Sumber: Dokumentasi pribadi

5. *Prototype* tokoh Nayaka Catur yang dikembangkan

Prototype tokoh Nayaka Catur merupakan hasil dari *fitting* kostum, aksesoris, uji coba tata rias karakter pada tokoh Nayaka Catur dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. Kostum yang dikenakan oleh tokoh Nayaka Catur berupa baju hitam tanpa lengan, celana pendek hitam yang di hiasi oleh kain merah dan lurik pada bagian depannya serta kain hitam bermotif tembaga pada bagian belakang. Serta di lengkapi dengan aksesoris pelengkap seperti hiasan kepala, rompi pelindung, hiasan bahu, pelindung tangan, hiasan pinggang, pelindung kaki, dan di tambahkan dengan senjata bernuaskan warna tembaga, hitam, dan merah pada keseluruhan kostum.

Tokoh Nayaka Catur menggunakan rias wajah karakter, dengan beralaskan *foundation* yang di tambahkan dengan sedikit warna merah agar menimbulkan kesan raksasa pada riasan. Dengan di tambahkan penekanan di setiap riasannya agar tidak kalah dengan *lighting* yang akan

di sorotkan. Kemudian untuk *Wig* sendiri dibuat dengan asimetris pada warna yang berbeda pada rambut.



Gambar 55. *Prototype Tokoh Nayaka Catur*

Sumber: Dokumentasi pribadi

D. Proses, Hasil dan Pembahasan *Disseminate* (Penyebarluasan)

Disseminate (Penyebarluasan) dilakukan dalam bentuk pergelaran dengan bertemakan “Hanoman duta” yang dikemas dalam pertunjukan teater tradisi yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka. Pergelaran ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 di Gedung Taman Budaya Yogyakarta. Pertunjukan ini ditujukan pada semua usia khususnya anak muda dengan tujuan membuat mereka berminat dan kembali berantusias kepada sejarah dan budaya yang ada di Indonesia. Di kemas dalam pertunjukan dan

karya yang diselenggarakan oleh mahasiswi program studi Tata Rias dan Kecantikan 2016. Proses yang di lalui melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Penilaian Ahli (*Grand Juri*)

Penilaian oleh para ahli yaitu berupa kegiatan penilaian hasil karya secara keseluruhan sebelum nantinya akan di tampilkan di pergelaran utama. *Grand Juri* diselenggarakan pada tanggal 12 Januari 2019 di Gedung KPLT Universitas Negeri Yogyakarta.

Para juri yang menilai nantinya berasal dari tiga bidang, yaitu dari kedaulatan Rakyat bagian Redaksi Dra. Esti Susilarti, M. Pd, kemudian seniman Drs. Hadjar Pamadhi, MA.Hons. dari Universitas Negeri Yogyakarta di bidang Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Dr. Darmawan Dadijono dari Institut Seni Indonesia di bidang Seni Tari Fakultas Pertunjukan.

Penilaian yang di ambil mencakup, 1) *Make up*, 2) *Total Looking* (Penampilan Keseluruhan). Dari hasil penilaian tersebut di jumlahkan, dan di pilih 24 tampilan terbaik dari 10 kategori pada 40 karya mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan 2016. Hasil karya diurutkan dari posisi teratai, yaitu:

- a. *Best Of The Best* di raih oleh tokoh Raseksi 5 hasil karya Fitri Magfiroh
- b. *Best favorite* di raih oleh tokoh Rahwana hasil karya Fairuz Qu Ratu Ayu
- c. *Best Talent* di raih oleh tokoh Trijata hasil karya dari Nada Tursina
- d. *Best Raja* di raih oleh tokoh Dewi Shinta hasil kaya dari Angela Devika Oviana

- e. *Best Raja* di raih oleh tokoh Rahwana hasil kaya dari Fairuz Qu Ratu Ayu
- f. *Best Raja* di raih oleh tokoh Kumbakarna hasil kaya dari Syarifa Ghiftia
- g. *Best Patih* di raih oleh tokoh Sayempraba hasil kaya dari Widya Sinta Cahya
- h. *Best Patih* di raih oleh tokoh Laksamana hasil kaya dari Ardevi Amelia
- i. *Best Patih* di raih oleh tokoh Indrajit hasil kaya dari Dewi Rahmawati
- j. *Best Punakawan* di raih oleh tokoh Gareng hasil kaya dari Rosita Nadya Utami
- k. *Best Punakawan* di raih oleh tokoh Petruk hasil kaya dari Ersa Villania Ayu
- l. *Best Punakawan* di raih oleh tokoh Togog hasil kaya dari Felinda Erinoka
- m. *Best Binatang* di raih oleh tokoh Anoman hasil kaya dari Whinda Oktaviana
- n. *Best Binatang* di raih oleh tokoh Sugriwa hasil kaya dari Sri Indra Murni
- o. *Best Binatang* di raih oleh tokoh Sempati hasil kaya dari Larasati Ayu
- p. *Best Raseksi* di raih oleh tokoh Raseksi 5 hasil kaya dari Fitri Magfiroh
- q. *Best Raseksi* di raih oleh tokoh Raseksi 2 hasil kaya dari Pangesti Rizkiasih
- r. *Best Raseksi* di raih oleh tokoh Raseksi 3 hasil kaya dari Violita Mega Puspitasari

- s. *Best Dayang* di raih oleh tokoh Dayang 4 hasil karya dari Laila Ayu Meirizka
- t. *Best Dayang* di raih oleh tokoh Dayang 6 hasil karya dari Eka Mulyanti
- u. *Best Dayang* di raih oleh tokoh Dayang 2 hasil karya dari Pradanig Iga
- v. *Best Prajurit* di raih oleh tokoh Nayaka Panca hasil karya dari Galuh Cahya Andayasari
- w. *Best Prajurit* di raih oleh tokoh Nayaka Eka hasil karya dari Aprilia Risti
- x. *Best Prajurit* di raih oleh tokoh Nayaka Catur hasil karya dari Mira Riska Fitria

2. Gladi Kotor

Sebelum melakukan gladi bersih, kita juga melakukan gladi kotor pada tanggal 11 Januari 2019. Gladi kotor disini berguna untuk mempersiapkan *talent* dan peserta pada hari *Grand Juri*, berupa persiapan kostum, lokasi, dan susunan acara Grand Juri di gedung KPLT Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Dan juga memfokuskan para *talent* pada latian teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

Gladi kotor ini bertujuan agar para *talent* yang menjadi tokoh di pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” nantinya menjadi percaya diri, terlatih, dan lebih siap memerankan tokoh yang dimainkan. Dan pada mahasiswa sendiri akan lebih tau dan teliti kekurangan kostum masing-masing ketika dibawa bergerak, serta menghargai proses-proses yang di jalani.

3. Gladi Bersih

Gladi bersih diselenggarakan sehari sebelum hari puncak yaitu tanggal 25 Januari 2019 bertempat di gedung Taman Budaya Yogyakarta. Pada gladi bersih ini dilakukan persiapan lokasi seperti, panggung, *photobooth*, *lighting*, *sound*, tata letak kursi, *layout*, pengisi acara. Dan menyiapkan alat-alat serta bahan yang dibutuhkan saat pergelaran, persiapan *talent*, penari, dan *pengrawit* dengan koreo yang akan dipergelarkan besok harinya.

Dari semua ini diharapkan dapat menghasilkan para *talent*, penari, *pengrawit*, pengisi acara, dan semua panitia menjadi terlatih, yakin, dan lebih siap tampil, setelah mengetahui keadaan panggung dan lokasi yang sebenarnya.

4. Pergelaran Utama

Teater tradisi pada pergelaran utama yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” telah sukses diselenggarakan pada hari Sabtu, 26 Januari 2018 pukul 13.00 – 17.00 bertempat di Gedung Taman Budaya Yogyakarta. Pergelaran ini menampilkan semua tokoh yang mengisi teater tradisi, salah satunya adalah tokoh prajurit Alengka Nayaka Catur. Nayaka Catur yang berpenampilan sesuai dengan karakternya sebagai prajurit raksasa, yang dominan dengan warna merah, hitam dan tembaga sebagai tanda strata yang dia miliki. Yang mana ditambah dengan *gliter* dibeberapa bagian aksesoris agar menimbulkan kesan mengkilap ketika terkena *lighting* di atas panggung. Tetapi terdapat beberapa masalah, karena

lighting terlalu terang dan kurangnya bagian pengurangan pada cahaya dipanggung, jadi lampu *LED* yang di pasang pada senjata tidak terlalu terlihat, membuat kesan *techno* yang ingin dimunculkan jadi berkurang. Kemudian pada bagian pelindung kaki, seharusnya memakai bahan spon atau yang lebih tebal lagi mengakibatkan robeknya salah satu bagian lubang untuk menyangkutkan tali pada betis pada saat pergelaran berlangsung. Untuk bagian riasan masih aman karena dari jarak jauh wajah karakter Nayaka Catur riasan masih terlihat jelas, dan bagian gigi juga tidak telalu terlihat besar menyaangi luas wajah *talent*.

Kemudian untuk acara ini sendiri dihadiri oleh Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Dekan Dr. Widarto, M.Pd, Wakil Dekan 2 Drs. Agus Santoso, M.pd, Wakil Dekan 3 Dr. Drs. Giri Wiyono, M.T, Humas Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Kepala Jurusan Pendidikan Tata Boga dan Busana, Kepala Program Studi yang ada di PTBB, Dosen Tata Rias, Dosen Busana dan Boga, Teknisi PTBB, Orang tua mahasiswa Tata Rias, *Sponsorship*, intansi, pihak perwakilan tempat Praktek Industri, Organisasi mahasiswa, dan Tiketing. Tiket pertunjukan yang terjual sebanyak 584 tiket dengan 100 undangan. Para penonton yang menyaksikan pergelaran ini berasal dari Remaja , masyarakat , dan mahasiswa. Pergelaran ini berlangsung selama kurang lebih 120 menit bercerita tentang pengambilan Dewi Shinta kembali yang di culik oleh Rahwana.